

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang undang nomor 39 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Derajat kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain faktor perilaku, faktor keturunan, faktor lingkungan serta faktor pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut faktor perilakulah yang sangat berpengaruh dalam status kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baik dilingkungan pribadi, keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Siswantara et al., 2019).

Menurut (Maryunani, 2013) perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan berdasarkan hasil *observasi* atau pembelajaran yang menjadikan seseorang atau masyarakat dapat membantu orang lain atau dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat.

Pernyataan ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/Per/XI/2011 yang menjelaskan tentang pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mendukung pencapaian target-target rencana *strategis* kementerian kesehatan

tahun 2010-2014, dimana perlu ditingkatkannya upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di semua tatanan.

Terdapat 5 tatanan yang menjadi sasaran program PHBS yang antara lain: tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga menjadi tanggung jawab seluruh anggota rumah yang meliputi seluruh anggota rumah tangga yaitu anak-anak, remaja, pasangan baru menikah, ibu hamil dan menyusui serta usia lanjut. Dalam tatanan rumah tangga pada remaja sering kali menjadi pusat perhatian hal ini dikarenakan kelompok remaja memiliki risiko yang berkaitan dengan masalah kesehatannya (Kementrian Kesehatan, 2016)

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa selain itu remaja juga disebut *adolescence* yang berasal dari bahasa latin yang memiliki arti bahwa pada masa ini akan tumbuh kematangan baik secara fisik, psikologi maupun sosial, yang biasa terjadi pada usia 12-21 tahun (Dewi, 2012)

Fenomena yang ada berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun (2019) masalah kesehatan remaja yang masih terjadi berkaitan dengan perilaku yang kurang sehat dan akibat kenakalan remaja itu sendiri seperti merokok, mengkonsumsi *alkohol*, memakai narkoba dan remaja cenderung tidak memperhatikan pola makan dan gizi seimbang serta kebersihan dirinya. Kebanyakan remaja di daerah temanggung kurang melakukan aktifitas fisik dikarenakan individu lebih menyukai bermain *game* dan menonton televisi dirumah.

Penyataan ini juga sependapat dengan penelitian Novianti, TS (2019) yang menjelaskan bahwa yang menyebabkan masalah kesehatan yang terjadi pada remaja karena banyaknya fenomena sebagian remaja beranggapan bahwa penyakit akan menyerang apabila mereka sudah memasuki usia tua, pemikiran seperti inilah yang memicu remaja menerapkan perilaku hidup yang kurang sehat seperti sering tidur larut malam, mengkonsumsi makanan instan, jarang sarapan dipagi hari, olahraga yang kurang teratur serta kurangnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang.

Menurut penelitian (Sari, N. Widjanarko & Kusumawati, 2016) menjelaskan bahwa Kurang sadarnya remaja akan pentingnya PHBS sering menimbulkan masalah kesehatan, seperti Diare, ISPA, penyakit kulit, DHF (Dengue Hemmoragik fever), dan kecacingan. Sehingga dalam hal ini perlunya penerapan PHBS dalam meminimalkan masalah kesehatan pada remaja

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja yang dapat dilakukan dalam tatanan pesantren dan sekolah meliputi konsumsi buah dan sayur, tidak merokok, olahraga teratur atau melakukan aktifitas fisik, personal *hygiene*, penggunaan air bersih, kebersihan tempat wudhu, penggunaan jamban sehat, kebersihan lingkungan asrama, bak penampungan air bersih dari jentik nyamuk dan makanan bergizi (Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jatim (2007) dalam penelitian (ZAINI, 2016) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) Dalam (Larasati & faridha, 2020).

Menurut (Rahayu, D dan Ani, 2012) penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan remaja antara lain: melakukan aktifitas fisik atau berolahraga secara teratur, memberantas jentik di rumah memakan buah-buahan dan sayur sayuran, tidak merokok didalam rumah, pentingnya menggunakan jamban sehat serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar/RISKESDAS (2018) prevalensi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk ≥ 5 tahun rata-rata dengan *presentase* 95,5%. Dimana provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki *presentase* 95.0%.Sedangkan untuk *presentase* melakukan aktivitas fisik kurang pada penduduk umum ≥ 10 tahun yaitu memiliki rata-rata 33,5% dengan *presentase* provinsi Jawa Tengah berjumlah 30,5% yang mana mengalami kenaikan dengan jumlah *prevalensi* sebelumnya yaitu 26,1%. Untuk *prevalensi* merokok usia 10-18 tahun jumlah *presentase* rata-rata di Indonesia yaitu 9.1% dengan jumlah prevalensi di Jawa Tengah 30.5% yang sebelumnya berjumlah 26,1%.

Menurut Prasetya (2012) perilaku hidup bersih dan sangat penting diterapkan pada usia remaja karena penerapan ini memiliki banyak manfaat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang muncul pada remaja selain itu juga mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup pada remaja.

Berdasarkan penelitian (RAHMADI, 2013) dengan judul Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Remaja Di Rumah Yatim Arrohman Lamlagang Kecamatan Banda Raya Banda Aceh Tahun 2013 mendapatkan

hasil bahwa terdapat empat *subvariabel* indikator perilaku bersih dan sehat dikategorikan baik *subvariabel* tersebut yaitu membuang sampah pada tempatnya (52,63%), menggunakan jamban (WC) yang bersih dan sehat (68,42%), kebiasaan merokok (57,89%), sedangkan untuk satu *variable* yang berada dikategori kurang baik yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan memakai sabun (73,68%).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu dari (Nadrati & Wisnu PW dan Musniat, 2019) dengan judul Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Santri Di Pondok Pesantren Ad Diinul Qoyyim Lombok Barat mendapatkan hasil dengan sebanyak 271 siswa bahwa sebagian besar responden yaitu 182 (67,9%) memiliki gambaran perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cukup, 87 (32,1%) responden memiliki gambaran perilaku hidup bersih dan sehat yaitu baik dan 2(0,7%)responden memiliki gambaran perilaku hidup bersih dan sehat yaitu kurang.

Penelitian pendukung lainnya yaitu dari Aji, DR (2015) dengan judul gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di SMA Negeri 2 Batu menunjukkan hasil bahwa sebanyak 56 siswa (77,73%) berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik dan sebanyak 21 siswa (27,27%) berperilaku cukup baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari 10 responden yang diobservasi ditemukan data terdapat 5 remaja yang mengkonsumsi buah dan sayur dan 5 kurang mengkonsumsi buah dan sayur, 6 remaja merokok dan 4 lainnya tidak merokok, 5remaja sering melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga pada siang atau sore hari sedangkan 5

lainnya lebih suka berdiam diri dirumah untuk bermain *handphone* atau dari 10 remaja menerapkan cuci tangan setelah buang air besar dan setelah bepergian dari kesepuluh remaja mengatakan di dalam rumahnya terdapat jamban sehat yang memadai serta terdapat 6 remaja yang sering membersihkan jentik nyamuk di rumah seminggu sekali dan 4 lainnya tidak pernah ikut serta dalam membersihkan jentik nyamuk di dalam rumah.

Berdasarkan *Fenomena* diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada Remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku hidup sehat dan bersih pada Remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat tidak merokok pada remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

- c. Mengetahui gambaran perilaku hidup sehat dan bersih mengkonsumsi buah dan sayur pada Remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- d. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat melakukan aktifitas fisik pada remaja Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung
- e. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih pada remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung
- f. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan jamban sehat pada remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung
- g. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat memberantas jentik di rumah pada remaja di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti ilmiah mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada Remaja Desa Gentan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung serta dapat mengembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk Institusi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan khususnya pada keperawatan komunitas dengan Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pada remaja

3. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah di dapatkan selama mengikuti perkuliahan di program studi keperawatan Universitas Ngudi Waluyo, serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pembuatan karya ilmiah

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di lingkungan tempat tinggal.

5. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan tenaga kesehatan agar semakin kiat dalam melakukan penyuluhan dan pemantauan kepada masyarakat khususnya remaja agar dapat meningkatkan penerapakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan lingkungan tempat tinggal dan tatanan lainnya.,

